

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pentingnya pendidikan dalam menentukan kemajuan suatu bangsa tidak dapat diabaikan. Melalui proses pendidikan, seseorang dapat mengubah pola pikirnya. Pendidikan memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, harapan, dan peluang sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Sebagai kekuatan yang mampu membawa perubahan menuju kondisi yang lebih baik, pendidikan dapat diamati dari aspek kurikulum, metode, model pembelajaran, dan teori yang bersifat dinamis, dapat berubah sesuai dengan situasi dan keadaan dalam masyarakat.

Dalam pendidikan sekolah dasar yang optimal, diperlukan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik agar interaksi antara pengajar dan peserta didik, serta materi pembelajaran, dapat terjadi dalam lingkungan belajar setelahnya. Menurut Rachmawati (2015) tahap belajar mengajar yang efektif memerlukan hubungan ganda, di mana pengajar yang layak harus melibatkan peserta didik dalam aktivitas penataran untuk meningkatkan interaksi. Oleh karena itu, guru harus mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, mengingat dalam banyak kasus, peserta didik cenderung hanya mengamati tujuan guru tanpa menunjukkan keterlibatan intelektual yang maksimal.

Kurikulum Merdeka adalah program pendidikan yang bermula dari pengembangan profil peserta didik, bertujuan agar mereka memiliki jiwa dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Dalam karakteristiknya, Kurikulum Merdeka memberikan harapan untuk memulihkan pembelajaran peserta didik dengan mempertimbangkan makna dalam pembelajaran dan menghargai keunikan setiap peserta didik. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada proses pembelajaran dengan menggunakan basis proyek, mendorong peserta didik untuk berkolaborasi dengan rekan sekelas mereka, dan merangsang perkembangan tingkat berpikir kritis (Kahfi, 2022).

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengatasi permasalahan dengan pendekatan serius dan aktif, serta melakukan analisis yang cermat terhadap seluruh informasi yang diterima, dengan menyertakan alasan yang rasional (Prasasti et al., 2019). Menurut Gultom (2020) menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan seseorang untuk melakukan pemikiran tingkat tinggi, khususnya dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang logis serta tepat. Juarsyah (2023) lebih lanjut menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengambil keputusan rasional, dengan fokus pada pertimbangan apakah akan meyakini atau melakukan sesuatu, yang dapat diidentifikasi melalui karakteristik-karakteristik kemampuan berpikir kritis individu.

Salah satu pelajaran yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah sehari-hari adalah Pendidikan Pancasila. Untuk mencapai indikator berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran ini, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah menggunakan suatu model pembelajaran yang sesuai, sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan dengan efektif. Model pembelajaran pada dasarnya mencakup pendekatan yang akan digunakan oleh guru, termasuk tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Dalam perkembangan terkini, penyajian materi pendidikan atau pelajaran perlu tersedia untuk guru. Menurut Trisiana (2020) inovasi pembelajaran dianggap sebagai sarana yang potensial untuk meningkatkan profesionalisme guru. Diperlukan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Salah satu contohnya adalah kebutuhan akan penerapan model *discovery learning*. Dalam metode *discovery learning*, upaya peserta didik dalam menyelesaikan masalah mendapatkan penekanan yang lebih besar. Oleh karena itu, peran guru direduksi menjadi seorang fasilitator, yang bertujuan untuk membimbing dan mendukung peserta didik dalam mengatasi masalah. Seperti yang dinyatakan oleh Meidinda (2018), pendekatan eksplorasi

dalam pembelajaran merupakan paradigma terkini yang mendorong peserta didik untuk aktif mempertimbangkan tantangan, bekerja secara mandiri, dan berupaya menemukan solusi. Penting untuk merencanakan dengan baik model pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik.

Menurut Rojannah (2022) *discovery learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tanpa pemberitahuan langsung sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Hanifah (2021) menyatakan pembelajaran *discovery learning* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, membaca sendiri, dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Peserta didik cukup diberikan konsep utama, untuk selanjutnya peserta didik dibimbing agar dapat menemukan sendiri sampai akhirnya dapat mengordinasikan konsep tersebut secara utuh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru wali kelas IV pada tanggal 15 Oktober 2023, di SD N 4 Temulus, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila teridentifikasi permasalahan bahwa peserta didik belum memiliki kemampuan berpikir kritis. Peserta didik masih cenderung berpikir secara monoton dan belum mampu mengembangkan pola pikir yang luas. Guru juga masih menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran, sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik masih belum optimal. Salah satu bentuk model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah model *discovery learning*. Dalam pembelajaran *discovery learning*, peserta didik diharapkan aktif dalam menemukan konsep ilmiahnya sendiri, memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, ada keterkaitan antara penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis, yang berdampak positif pada peserta didik.

Secara keseluruhan, tujuan Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar adalah untuk memajukan kemampuan berpikir siswa secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila bertujuan agar

siswa dapat berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, dan berperan secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Sulfemi, 2019). Model pembelajaran *discovery learning* memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam *discovery learning*, siswa didorong untuk aktif mencari dan menemukan konsep-konsep ilmiah sendiri, mengumpulkan dan mengolah data sebagai bukti, serta mengasah kreativitas dan kemandirian mereka. Proses ini membutuhkan penerapan kemampuan berpikir kritis, di mana siswa harus mengevaluasi informasi, mengidentifikasi pola, dan menyaring nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari (Muniroh, 2023). Dengan mengintegrasikan *discovery learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa dapat mengembangkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila sambil meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka secara kontekstual. Dalam penelitian ini menggunakan indikator yang diungkapkan oleh Ennis (2020) diantaranya (1) Fokus (2) Alasan (3) Kesimpulan (4) Situasi (5) Kejelasan

Penelitian yang dilakukan Rahmayani (2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media video berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N Gemah. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan perbedaannya yaitu penelitian tersebut berfokus pada hasil belajar, sedangkan penelitian baru ini berfokus pada kemampuan berpikir kritis.

Penelitian yang dilakukan oleh Juarsyah (2023) mengungkapkan bahwa Hasil penelitian memperoleh nilai rata-rata *posttest* 78,27. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada media model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan berfokus pada kemampuan berpikir kritis, sedangkan perbedaannya yaitu pada mata pelajaran yang diteliti.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Safitri (2021) dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang baru ini yaitu sama sama menggunakan model *discovery learning* dan berfokus pada kemampuan berpikir kritis, sedangkan perbedaannya yaitu pada mata pelajaran yang diteliti.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 4 Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat rumusan masalah secara umum sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat perbedaan rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 SD N 4 Temulus?
- b. Apakah terdapat peningkatan skor *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 SD N 4 Temulus?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengkaji apakah terdapat perbedaan rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 SD N 4 Temulus.

- b. Untuk mengkaji peningkatan skor *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 SD N 4 Temulus.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai manfaat ataupun kegunaan. Adapun manfaat hasil penelitian ini yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berharga dengan meningkatkan pemahaman tentang Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 4 Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bermanfaat bagi peneliti yang akan melakukan studi penelitian dalam bidang pendidikan, membantu memajukan pengetahuan dan mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih efektif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan manfaat yang tidak hanya terbatas pada peserta didik, tetapi juga berdampak positif bagi guru, sekolah, dan peneliti.

1. Bagi Peneliti

- a) Menambah wawasan atau pengetahuan baru tentang model pembelajaran *discovery learning* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- b) Mendapatkan pengalaman baru tentang cara menyelesaikan permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik

2. Bagi Peserta didik

Manfaat yang diperoleh peserta didik dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran *discovery learning*.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi alat untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Pancasila.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional disini bertujuan untuk menghindari terjadinya interpretasi yang beragam terkait dengan konsep atau gagasan yang menjadi fokus penelitian ini. Definisi operasional yang diberikan adalah sebagai berikut:

1.5.1 Model Pembelajaran

Model Pembelajaran menurut peneliti adalah suatu kerangka atau pendekatan sistematis yang digunakan untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran memberikan panduan tentang bagaimana guru dapat menyusun materi pembelajaran, mengorganisasi kegiatan kelas, dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model ini mencakup strategi, metode, dan teknik pengajaran yang digunakan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

1.5.2 *Discovery Learning*

Discovery learning menurut peneliti suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa diberi kebebasan untuk menemukan dan memahami konsep-konsep baru melalui eksplorasi, pengalaman langsung, dan investigasi mandiri. Pada dasarnya, model ini menempatkan siswa dalam peran aktif sebagai pencari pengetahuan, memungkinkan mereka untuk mencapai pemahaman lebih mendalam dan berpikir kritis.

1.5.3 Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis menurut peneliti adalah kemampuan untuk mengamati, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dengan kritis dan rasional. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami argumen, menyusun pemikiran secara logis, serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan pertimbangan dan bukti yang ada

1.5.4 Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila menurut peneliti adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memahamkan dan mendidik individu mengenai nilai-nilai, prinsip, dan falsafah Pancasila sebagai ideologi dasar negara Indonesia. Pendidikan Pancasila tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep, tetapi juga melibatkan pembentukan sikap, nilai, dan perilaku warga negara yang sesuai dengan semangat Pancasila.

